

## PENINGKATAN PENGELOLAAN HIPERTENSI MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI HY-CON OLEH KADER DAN PEMEGANG PROGRAM

Reni Prima Gusty

Bagian Keperawatan Medikal Bedah, Universitas Andalas, Indonesia

[renigusty@nrs.unand.ac.id](mailto:renigusty@nrs.unand.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tingginya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, pelarangan berkumpul pada masa pandemi Covid-19, meningkatnya kasus hipertensi yang tidak terkontrol menjadi permasalahan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Media teknologi digital dapat dijadikan alat untuk mempermudah pemberian pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi dan memperluas *skrining* penemuan penderita hipertensi baru. Aplikasi *Hy-Con* (aplikasi pengendalian hipertensi) berbasis *Website* dan *android* disosialisasikan kepada tenaga kesehatan sebagai bentuk kontribusi penulis untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada. Tujuan pengabdian adalah memberikan pelatihan kepada pemegang program dan kader hipertensi untuk bisa menggunakan aplikasi *Hy-Con* dalam mengelola hipertensi. Evaluasi menggunakan angket pengetahuan, praktikalitas aplikasi dan rekap jumlah login peserta pada aplikasi. Hasilnya, 30 peserta (100%) antusias menggunakan aplikasi ini, dengan rata-rata 8-10 kunjungan ke aplikasi untuk setiap peserta, 80% pengetahuan baik setelah mengikuti pelatihan. Aplikasi dinyatakan praktis dan layak untuk digunakan. Rencana tindak lanjut dengan Puskesmas menghasilkan komitmen dari penanggung jawab program penyakit tidak menular dan kader untuk menggunakan aplikasi *Hy-Con* dalam pengelolaan penderita hipertensi.

**Kata kunci:** hipertensi; kader; aplikasi *Hy-Con*

**Abstract:** *The high demand from the community for quality health services, the prohibition of gathering during the Covid-19 pandemic, the increasing cases of uncontrolled hypertension are problems for health workers to provide optimal health services. Digital technology media can facilitate health services for people with hypertension and expand the screening of new hypertension sufferers. The Hy-Con application (hypertension control application) based on the Website and Android is socialized to health workers as a form of the author's contribution to help overcome existing problems. The service aims to train program holders and hypertension cadres to use the Hy-Con application to manage hypertension. The evaluation uses a knowledge questionnaire, application practicality, and a recap of the number of participant logins in the application. As a result, 30 participants (100%) enthusiastically used this application, with an average of 8-10 visits to each participant, 80% good knowledge after attending the training. The application is declared practical and possible to use. The follow-up plan with the Public Health Center resulted in a commitment from the leader of the non-communicable disease program and cadres to use the Hy-Con application in the management of hypertension sufferers.*

**Keywords:** *hypertension; cadre; Hy-Con application*



#### Article History:

Received: 01-12-2021

Revised : 17-12-2021

Accepted: 04-01-2022

Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Tingginya kasus hipertensi di dunia sekitar 29,2% di tahun 2025 (WHO, 2018) menjadi prioritas masalah yang harus segera ditangani guna menekan angka komplikasi dan kematian akibat hipertensi. Di Indonesia peningkatan kasus hipertensi terjadi dari 28,5% (Risikesdas, 2013) menjadi 34,1% (Risikesdas, 2018). Sedangkan di Sumatera Barat sendiri, kasus hipertensi meningkat dari 22,6% (Risikesdas, 2013) menjadi 25,4 (Risikesdas sumbar, 2018). Peningkatan ini terjadi karena penurunan kunjungan penderita hipertensi berobat ke faskes (fasilitas kesehatan) dalam 5 tahun terakhir dari 9,5% (Risikesdas, 2013) menjadi 8,6% (Risikesdas, 2018). Kondisi yang sama terjadi juga di Kota Padang, dimana penurunan terjadi dari 26,3% menjadi 22,9% (DKK Padang, 2020).

Penurunan kunjungan berobat ini akan berdampak tingginya kasus hipertensi tidak terkontrol. Hasil penelitian mendapati 82,1% pasien hipertensi di Puskesmas Padang Pasir Padang memiliki tekanan darah tidak terkontrol (Herwati, 2014). Dampak lanjut yang ditimbulkan adalah terjadinya penurunan kualitas hidup pasien hipertensi (Sekeon, *et.al.*, 2017), tingginya komplikasi penyakit strok sebesar 51%, 63% gagal jantung, gagal ginjal dan retinopati (Benjamin et al., 2019) dan 5,3% berakhir dengan kematian (Kemenkes, 2017). Studi lain menunjukkan bahwa kurangnya kontrol yang dilakukan penderita hipertensi dapat mengakitnya perawatan diri yang dilakukan penderita hipertensi juga akan menurun. Riset terbaru di Kota Padang (2020), menunjukkan masih rendahnya perawatan diri penderita hipertensi di Kota Padang, sehingga penelitian ini merekomendasikan adanya upaya peningkatan kemampuan perawatan diri bagi penderita hipertensi guna meningkatkan kesehatannya (Merdawati, 2020). Sebagaimana diketahui bahwa perilaku perawatan diri yang rendah menjadi penyebab utama hipertensi menjadi tidak terkontrol (Ademe, *et.al.*, 2019; Gebremichael, *et.al.*, 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengontrol tingginya angka hipertensi tidak terkontrol adalah melakukan peningkatan monitoring penderita oleh petugas kesehatan dan penjarangan faktor risiko bagi masyarakat yang berisiko mengalami hipertensi. Pendeteksian ini berfungsi mengantisipasi tingginya jumlah hipertensi tidak terkontrol. Pemilihan mitra Puskesmas Andalas Padang pada pengabdian ini didasarkan atas tingginya kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas ini. Data Dinkes, Padang (2020), menyebutkan bahwa Puskesmas Andalas menduduki peringkat pertama kasus hipertensi di Kota Padang dengan jumlah penderita hipertensi mencapai 15.703 orang penderita atau 9,2% dari total keseluruhan penderita hipertensi di wilayah Kota Padang. Permasalahan lain adalah tidak sebandingnya jumlah ketersediaan tenaga yang ada dengan luasnya wilayah kerja yang mencapai sepuluh kelurahan. Jumlah tenaga kesehatan yang memegang program prolans sangat terbatas. Puskesmas Andalas hanya memiliki empat tenaga kesehatan

yaitu satu orang dokter penanggung jawab program, dua orang perawat dan satu tenaga laboran yang berfungsi melayani pemeriksaan rutin labor bagi penderita penyakit kronis. Keterbatasan ini membuat pelayanan puskesmas yang berada di luar gedung menjadi sulit dilakukan secara rutin. Salah satunya adalah tidak rutinnnya kegiatan pemantuan dan kunjungan rumah untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah dan pemberian pengobatan. Serta pelaksanaan Posbindu PTM tidak bisa rutin dilakukan pada seluruh wilayah kerja puskesmas. Walaupun kegiatan sangat penting dilakukan sebagai bentuk *skrining* faktor risiko bagi penderita hipertensi baru.

Hasil wawancara dengan kepala Puskesmas mendapatkan bahwa selama pandemi covid-19 terjadi penurunan cukup bermakna dari jumlah penderita hipertensi yang melakukan kontrol kesehatan rutin di Puskesmas. Hal ini terjadi dengan alasan penderita merasa takut tertular covid-19 di Puskesmas, faktor usia yang sudah tua menambah kecemasan untuk berobat langsung ke Puskesmas. Ketakutan ini menjadi hal yang wajar karena Puskesmas Andalas dijadikan sebagai salah satu Puskesmas yang melayani pemeriksaan PCR untuk orang yang terpapar covid-19 di wilayah Padang Timur.

Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan oleh Puskesmas Andalas yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini adalah telah terbentuknya 100 kader hipertensi. Kader berasal dari masyarakat sipil yang dilatih untuk melakukan *skrining* terhadap kejadian hipertensi di masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengatasi kekurangan tenaga kesehatan untuk melakukan kegiatan pelayanan di Puskesmas dan di luar puskesmas. Pembinaan kader menjadi penting dilakukan, Pemberian pengetahuan telah sering dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader. Namun kendala yang masih dimiliki adalah pengetahuan yang belum memadai dalam mengelola kasus hipertensi. Salah satunya masih sering terjadi kesalahan dalam pencatatan data penderita hipertensi. belum optimalnya pemberian edukasi oleh kader dikarenakan pemahaman yang belum sama. Oleh sebab itu kegiatan PKM ini perlu dilakukan. Tindakan dapat berupa sosialisasi dan pelatihan penggunaan terhadap hasil temuan penelitian yaitu aplikasi *Hy-Con*. Aplikasi ini bermanfaat untuk meningkatkan pengelolaan hipertensi di FKTP sebagai upaya memberikan solusi dalam permasalahan mitra saat ini.

Pemilihan media digital yang dilakukan, didasari pada keunggulannya dalam meningkatkan perawatan diri dan kesehatan pada penderita penyakit kronis (Yasmin et al., 2016; Kang & Park, 2016; C. J. Lee & Park, 2016) dan pengelolaan hipertensi bagi petugas kesehatan. Kontrol tekanan darah akan tercapai apabila dapat meningkatkan perilaku perawatan diri pada pasien hipertensi (Tesfaye *et.al.*, 2017; Isnaini, 2018; Prihandana *et.al.*, 2020) dengan tetap adanya kontroling dan komunikasi secara intens

dengan petugas kesehatan melalui media digital yang tersedia. Pemanfaatan *e-health* dalam pengendalian hipertensi sangat memungkinkan untuk dilakukan karena 73,7% dari total penduduk Indonesia adalah pengguna internet, baik yang berada di desa maupun kota dan disemua lapisan umur. Berdasarkan Survei Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII, 2020). *E-health* dapat dimanfaatkan oleh petugas kesehatan dan kader dalam melakukan *skrining*, pemberian edukasi, dan konsultasi antara petugas dan pasien. Aplikasi *Hy-Con* yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kader, pemegang program dan penderita hipertensi.

Tujuan pengabdian ini adalah menyiapkan petugas kesehatan puskesmas dan kader hipertensi untuk bisa menggunakan aplikasi sehingga ketika memberikan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi dapat menggunakan aplikasi ini sebagai media konsultasi kesehatan, pemantauan kondisi kesehatan penderita hipertensi, memberikan edukasi serta meminimalisir kesalahan dalam pencatatan manual yang dilakukan oleh kader.

## B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dari kegiatan PKM ini adalah Puskesmas Andalas. Puskesmas berada di wilayah Padang Timur Kota Padang, dengan wilayah kerja terdiri atas 11 kecamatan. Puskesmas Andalas terletak di kelurahan Andalas dengan wilayah kerja meliputi 10 kelurahan dengan luas 8.15 Km<sup>2</sup>, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Padang Utara, Kuranji
Sebelah Selatan	: Kecamatan Padang Selatan
Sebelah Barat	: Kecamatan Padang Barat
Sebelah Timur	: Kecamatan Lubuk Begalung, Pauh

10Kelurahan tersebut meliputi: Kelurahan Sawahan, Kelurahan Jati Baru, Kelurahan Jati, Kelurahan Sawahan Timur, Kelurahan Simpang Haru, Kelurahan Andalas, Kelurahan Kubu Marapalam, Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah, Kelurahan Parak Gadang Timur, Kelurahan Ganting Parak Gadang. Puskesmas Andalas Mempunyai 66 orang tenaga kesehatan yang bertugas di dalam gedung induk, puskesmas pembantu, dan poskelkel. Dengan rincian sebagai 52 orang PNS, 5 orang pegawai tidak tetap (PTT), 6 Volunteer, honor/sukarela 3 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi beberapa kegiatan seperti penyajian materi, praktik dan pendampingan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan

- a. Membuat kontrak kerjasama dengan mitra dan membuat kesepakatan dalam hal waktu pelaksanaan, tempat dan prasaran

yang dibutuhkan untuk pelatihan ini. Menyiapkan undangan kegiatan yang dibantu penyebarannya oleh mitra ke peserta.

- b. Melakukan koordinasi dengan Tim internal untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara konseptual, operasional dengan menyiapkan instrumen *pretest* dan *posttest*, spanduk, daftar hadir peserta, konsumsi, dana transportasi, publikasi, lokasi, dan dokumentasi.

## 2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu, Penyajian materi berupa pengenalan hipertensi, pengenalan aplikasi, kemanfaatannya, dan penerapannya dalam penggunaan aplikasi *Hy-Con*. Narasumber adalah dosen Fakultas Keperawatan Unand yang telah menciptakan aplikasi *Hy-Con* dan dokter penanggung jawab program pengendalian penyakit tidak menular (PTM). Pada proses simulasi penggunaan aplikasi, peserta diberikan modul penggunaan aplikasi *Hy-Con* untuk memudahkan peserta melakukan praktik.
- b. Melakukan praktik dan pendampingan kepada para peserta dalam mempraktikkan secara langsung penggunaan aplikasi *Hy-Con*. Kegiatan ini juga didukung oleh kelancaran dari internet yang berada diruang pertemuan dan ketersediaan paket internet di *handphone* peserta.
- c. Sebelum kegiatan dimulai diberikan *pretest* pada peserta untuk mengetahui pemahaman peserta tentang hipertensi.
- d. Pada akhir kegiatan dilakukan *posttest* dan penilaian praktikalitas dari penggunaan aplikasi *Hy-Con* oleh peserta.
- e. Mendiskusikan rencana tindak lanjut (RTL) dari kegiatan pelatihan.

## 3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Para peserta diwajibkan untuk menandatangani absensi. Sebelum kegiatan dimulai diberikan *pretest* pada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang hipertensi dengan jumlah soal sebanyak 22 buah. Hasil pengukuran pengetahuan dibagi atas tiga kategori yaitu: baik ( $\geq 80-100\%$ ), cukup (70-79 %), dan kurang ( $< 70\%$ ). Akhir kegiatan dilakukan *posttest* dan penilaian praktikalitas dari penggunaan aplikasi *Hy-Con* oleh peserta dengan jumlah kuesioner 8 buah. Penilaian praktikalitas menggunakan skala likert rentang 1-5 dengan uraian (1) Tidak praktis, (2) kurang praktis, (3) cukup praktis (4) praktis, (5) sangat praktis. Penilaian akhir praktikalitas dikategorikan atas 5 tingkatan yaitu sangat layak ( $\geq 75\%-100$ ), layak (60-74%), tidak layak ( $< 60\%$ ). Penilaian ini bertujuan untuk memberikan input bagi perbaikan aplikasi agar memudahkan pengguna dalam menggunakannya. Akhir kegiatan adalah mendiskusikan rencana tindak lanjut (RTL) dari kegiatan pelatihan untuk kedepannya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Puskesmas Andalas. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini ada berjumlah 30 orang terdiri atas penanggung jawab, petugas pemegang program PTM, kader hipertensi dan admin Puskesmas Andalas. kegiatan ini melibatkan tujuh orang fasilitator dengan berpendidikan sarjana keperawatan. Fasilitator ini berperan memberikan pendampingan selama praktik penggunaan aplikasi, dan membantu peserta ketika peserta mengalami kendala dalam mengoperasikan aplikasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan PKM

- a. Pertama kali, dilakukan kunjungan untuk survei awal pada mitra dan penyampaian maksud dan tujuan PKM kepada mitra. Wawancara dilakukan kepada Kepala Puskesmas Andalas untuk mengidentifikasi permasalahan mitra dan menawarkan solusi pemberian pelatihan kepada pemegang program dan kader hipertensi yang dimiliki mitra. Diskusi ini disambut baik oleh mitra dengan bersedia melakukan kontrak kerjasama untuk kegiatan pengabmas ini.
- b. Kunjungan selanjutnya adalah menentukan sasaran PKM bersama mitra, serta menentukan waktu kegiatan dan meminta bantuan untuk memfasilitasi tempat dan prasarana untuk pelatihan ini.
- c. Mitra bersedia mencarikan peserta target dan membantu menyebar undangan untuk kegiatan pelatihan ini.
- d. Kegiatan yang dilakukan di ruang pertemuan Puskesmas Andalas di lantai dua. Kegiatan tersebut meliputi:

##### 1) Sosialisasi

Penyampaian materi berupa pengenalan hipertensi, pengenalan aplikasi, kemanfaatannya, dan penerapannya dalam penggunaan aplikasi *Hy-Con* yang disampaikan oleh 2 orang narasumber yang dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Oleh Narasumber

## 2) Pelatihan

Pada pelatihan ini peserta sudah dibekali dengan pemberian kuota internet untuk dapat menggunakan aplikasi *Hy-Con* yang membutuhkan akses internet. Pendampingan peserta pelatihan dilakukan pada saat demonstrasi penggunaan aplikasi yang didampingi oleh 6 fasilitator. Para peserta diajarkan secara bertahap dengan diawali melakukan donwnload aplikasi *Hy-Con* di android yang digunakan. Selanjutnya mulai mengenali fitur-fitur dan fungsinya. Pengenalan ini juga di pandu dengan modul yang telah disiapkan oleh Tim PKM dan Peserta akan didampingi oleh fasilitator, seperti yang terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



**Gambar 2.** Penggunaan Modul *Hy-Con* dalam Aplikasi



**Gambar 3.** Kegiatan Pendampingan Penggunaan Aplikasi

Kegiatan PKM dipublikasi di media cetak dan elektronik. Pada media cetak diterbitkan pada Koran Haluan Padang dan media elektronik diliput oleh media elektronik TV lokal yaitu Padang TV sebagai bentuk pengenalan pada masyarakat luas akan keberadaan aplikasi ini.

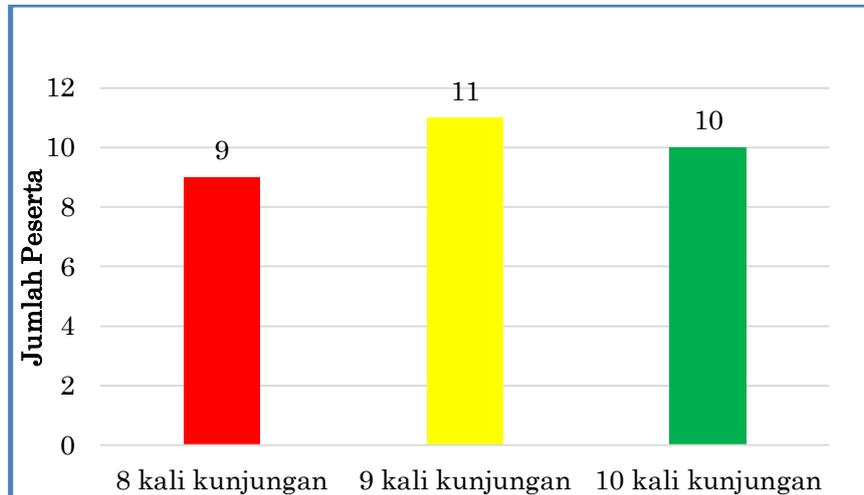
## 2. Monitoring dan Evaluasi

Setelah semua rangkaian kegiatan dilakukan, maka tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi ini dapat dilihat dari 2 aspek yaitu:

### a. Evaluasi proses kegiatan (formatif)

Pada evaluasi ini didapatkan bahwa seluruh peserta yang ditargetkan sebanyak 30 orang menghadiri kegiatan pelatihan ini. Seluruh peserta (100 %) mengikuti sampai proses terakhir kegiatan.

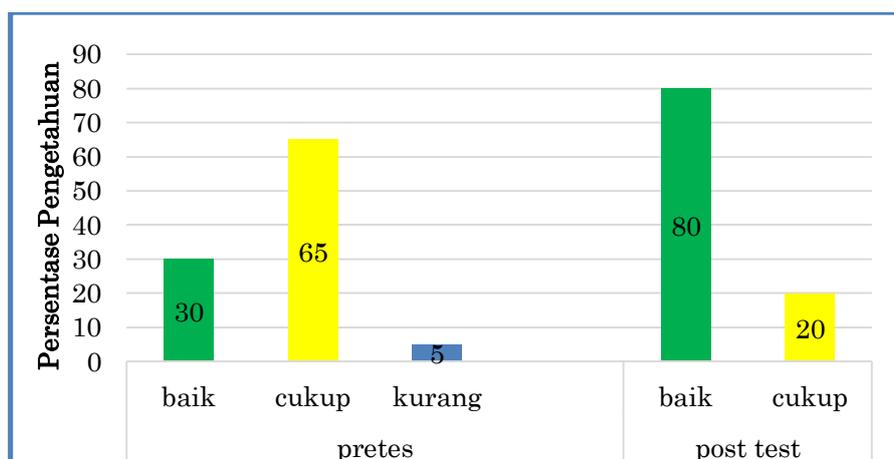
Gambar 4 menunjukkan seluruh peserta antusias untuk mengetahui kegunaan aplikasi ini yang ditunjukkan dari hasil rekapan jumlah kunjungan terbanyak dilakukan 11 kali kunjungan kedalam aplikasi. Perbedaan jumlah kunjungan yang ada dipengaruhi oleh kendala jaringan dari masing-masing *handphone* peserta. Tingginya angka login ke aplikasi menunjukkan bukti antusias peserta akan penggunaan aplikasi ini, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Frekuensi Kunjungan Ke Aplikasi *Hy-Con* Oleh Peserta PKM

- b. Evaluasi Penilaian pengetahuan dan respon terhadap efisiensi aplikasi (sumatif)

Penilaian selanjutnya adalah tingkat pengetahuan peserta tentang hipertensi dan manfaat penggunaan aplikasi sebelum (*pretest*) dan sesudah pelatihan (*Posttest*), seperti terlihat pada Gambar 5.

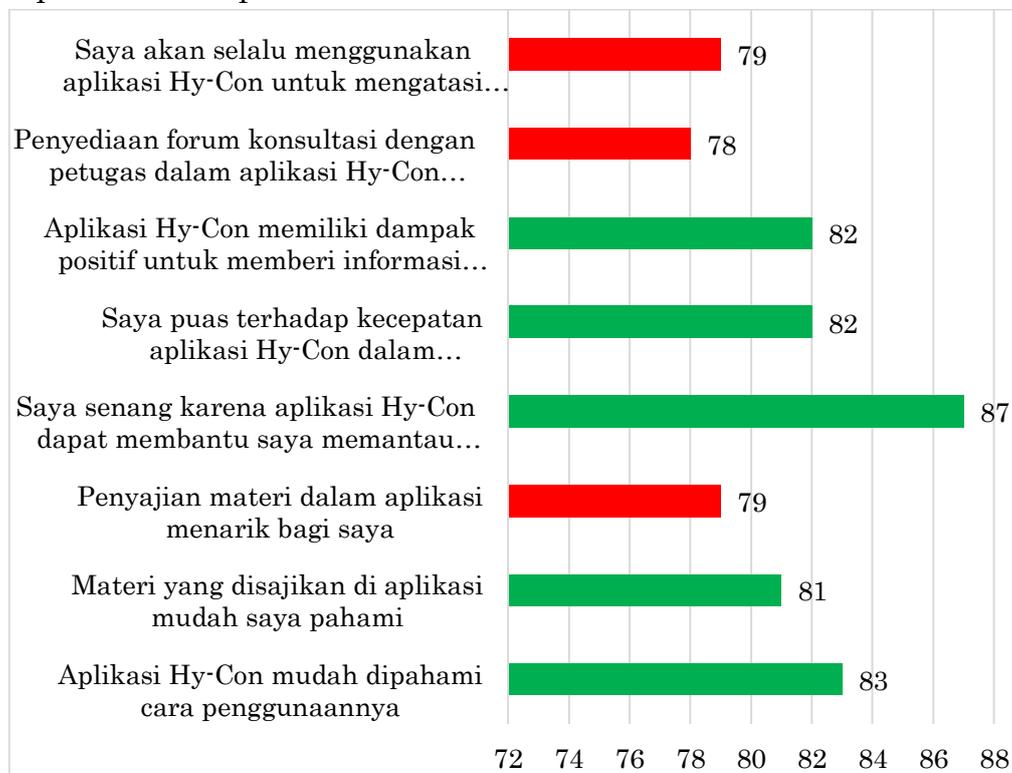


**Gambar 5.** Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan

Gambar 5 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta menjadi baik dari 30% meningkat menjadi 80%, tidak ditemukan lagi pengetahuan peserta yang kurang setelah diberikan pelatihan tentang

hipertensi dan pentingnya pemanfaat media aplikasi dalam pengelolaan hipertensi. Hal ini sesuai yang diharapkan dari kegiatan ini. Capaian yang masih cukup masih memerlukan pembinaan lebih lanjutan pada kader hipertensi yang ada di Puskesmas Andalas Padang untuk mencapai pengetahuan baik menjadi 100%.

Upaya peningkatan kemanfaatan aplikasi, maka kegiatan ini juga meminta penilaian dari peserta sebagai pengguna aplikasi untuk menilai praktisnya aplikasi ini digunakan. Hasil diperlihatkan pada gambar 6. Tujuan dari penilaian ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki bagian fitur yang mungkin masih dianggap kurang praktis digunakan oleh peserta. Kegiatan ini diperlukan untuk meningkatkan performa aplikasi sehingga aplikasi yang dilahirkan dapat sesuai dengan harapan dari penggunanya, seperti terlihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Tanggapan Terhadap Efisiensi Penggunaan Aplikasi *Hy-Con*

Gambar 6 menjelaskan bahwa semua penilaian peserta pelatihan berada di atas 75%. Penilaian ini sudah menunjukkan bahwa aplikasi *Hy-Con* ini dianggap sangat layak digunakan untuk penderita hipertensi dan petugas kesehatan, karena hasil menunjukkan >75%. Aspek penilaian tertinggi adalah aplikasi dapat membantu untuk mengontrol kondisi kesehatan bagi penggunanya. Grafik merah menunjukkan perlunya perbaikan terhadap tampilan menarik dari media edukasi yang diberikan di aplikasi, pemberian motivasi kader untuk penggunaan aplikasi, agar kemanfaatan yang ada dapat semakin dirasakan oleh pengguna.

### 3. Kendala yang Dihadapi

Tidak terdapat kendala berarti pada pelaksanaan PKM ini, semua berjalan sesuai rencana. Kendala yang ditemukan adalah masih terdapat sekitar 5 peserta yang kesulitan untuk masuk aplikasi karena terkendala jaringan internet. Sehingga membutuhkan waktu untuk bisa masuk ke aplikasi. Waktu yang terbatas sehingga belum sempat mencobakan semua fitur yang ada, namun hal ini dapat diminimalisir dengan adanya modul panduan penggunaan aplikasi yang telah diberikan ke peserta. Ada beberapa peserta yang masih awam dalam mengenali aplikasi sehingga butuh pengulangan secara individu oleh fasilitator.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan penggunaan aplikasi *Hy-Con* mendapat respon positif baik dari peserta maupun dari Kepala Puskesmas. Adanya peningkatan pengetahuan dari peserta sesudah kegiatan. Hasil sebelum kegiatan menunjukkan sebagian besar (65%) peserta berpengetahuan cukup, 5% berpengetahuan kurang dan 30% berpengetahuan baik. Namun setelah kegiatan dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan baik menjadi 80% dan 20% berpengetahuan cukup dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Setelah digunakan aplikasi *Hy-Con* peserta memberikan respon layak terhadap aplikasi untuk digunakan. Hasil penilaian prktikalitas menunjukkan sangat puas >75%. Tujuan agar pemegang program dan kader hipertensi mampu menggunakan aplikasi dapat diwujudkan dengan seluruh peserta aktif menggunakan aplikasi dan dihasilkannya komitmen dari pihak puskesmas untuk mencoba menerapkan aplikasi ini dalam pengelolaan hipertensi. Diharapkan pendokumentasian secara manual dari kader dapat dipindahkan ke dalam aplikasi sehingga data penderita hipertensi tercatat secara akurat.

Saran adalah perlunya *follow up* dari komitmen yang telah dihasilkan bersama penanggung jawab program hipertensi. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan bagi kader dalam upaya meningkatkan cara komunikasi dan keterampilan dalam penilaian kondisi kesehatan penderita hipertensi, edukasi tentang mengatur pola makan bagi penderita hipertensi, pengaturan aktivitas fisik penderita hipertensi di rumah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas keperawatan Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini berdasarkan Surat Keputusan Nomor 35D/SPK/PNBP/Fkep/Unand-2021 dan Perjanjian/ Kontrak Nomor SP DIPA 023.17.2.677513/2021. Ucapan terimakasih kepada mitra Puskesmas Andalas yang telah bersedia

dijadikan tempat kegiatan dan membantu mensukseskan kegiatan ini dengan menyediakan tempat, prasarana yang dibutuhkan dan membantu menginformasikan kepada peserta tentang kegiatan PKM ini. Ucapan terimakasih atas partisipasi kader hipertensi dan petugas kesehatan dalam kegiatan PKM ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ademe, S., Aga, F., & Gela, D. (2019). Hypertension self-care practice and associated factors among patients in public health facilities of Dessie town, Ethiopia. *BMC Health Services Research*, *19*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-3880-0>
- APJJ. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020*, 1–146. Retrieved from <https://apjii.or.id/survei>
- Benjamin, E. J., Muntner, P., Alonso, A., Bittencourt, M. S., Callaway, C. W., Carson, A. P., ... Virani, S. S. (2019). Heart Disease and Stroke Statistics—2019 Update: A Report From the American Heart Association. In *Circulation* (Vol. 139). <https://doi.org/10.1161/cir.0000000000000659>.
- DKK Padang, D. K. K. P. (2020). *Profil Kesehatan Kota Padang 2019*. Padang.
- Gebremichael, G. B., Berhe, K. K., & Zemichael, T. M. (2019). Uncontrolled hypertension and associated factors among adult hypertensive patients in Ayder comprehensive specialized hospital, Tigray, Ethiopia, 2018. *BMC Cardiovascular Disorders*, *19*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12872-019-1091-6>
- Gusty, R. P., & Merdawati, L. (2020). Perilaku Perawatan Diri Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pasien Hipertensi Di Padang. *Jurnal Keperawatan*, *11*(1), 51–58.
- Herwati, W. S. (2014). Terkontrolnya Tekanan Darah Penderita Hipertensi Berdasarkan Pola Diet Dan Kebiasaan Olahraga Di Padang Tahun 2011. *Jurnal Kesehtan Masyarakat*, *8*(1), 8–14.
- Indonesia, Ministry. of health. (2018). National Basic Health Research Report. *Ministry of Health Republic of Indonesia*, 171–176.
- Kang, H., & Park, H. A. (2016). A mobile app for hypertension management based on clinical practice guidelines: Development and deployment. *JMIR MHealth and UHealth*, *4*(1), 1–15. <https://doi.org/10.2196/mhealth.4966>
- Kemenkes, R. (2017). Sebagian Besar Penderita Hipertensi Tidak Menyadari.
- Lee, C. J., & Park, S. (2016). The Role of Home Blood Pressure Telemonitoring for Blood Pressure Control. *Pulse*, *4*(2–3), 78–84. <https://doi.org/10.1159/000448375>
- Lestari, I. G., & Isnaini, N. (2018). *Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan*. *02*(11), 7–18.
- Prihandana, S., Laksananno, G., & Mulyadi, A. (2020). Self-Care Behavior of Outpatients in Controlling Hypertension in Tegal City Pe. *Journal of Applied Health Managemen and Teknologi*, *2*(3), 97–103.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar Kementerian RI. *Proceedings, Annual Meeting - Air Pollution Control Association*, *6*. <https://doi.org/10.1186/s12913-013-0000-0> 1 Desember 2013
- Riskesdas sumbar. (2018). *Laporan Provinsi Sumatera Barat Riskesdas 2018*.
- Sekeon, Sekplin A.S; Kalesaran, Angela F.C; Kandou, G. (2017). The association between hypertension and quality of life among elderly: A population based comparison study with general population in Tomohon, Indonesia. *Global Journal of Medicine and Public Health*, *6*, No. 6. Retrieved from ISSN#- 2277-9604
- WHO. (2018). *Raised Blood Pressure*. Retrieved from [https://www.who.int/gho/ncd/risk\\_factors/blood\\_pressure\\_prevalence\\_text/en/](https://www.who.int/gho/ncd/risk_factors/blood_pressure_prevalence_text/en/).

Yasmin, F., Banu, B., Zakir, S. M., Sauerborn, R., Ali, L., & Souares, A. (2016). Positive influence of short message service and voice call interventions on adherence and health outcomes in case of chronic disease care: A systematic review. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12911-016-0286-3>